

**UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PELAJARAN
SENI BUDAYA MELALUI PEMBERIAN TES KECIL PADA AKHIR
PEMBELAJARAN (*POST TEST*) DI KELAS X TKPI B SMK NEGERI 3 PARIAMAN.**

Oleh : Lindawati, S.Sn
Guru SMKN 3 Pariaman
Email : susanti_mul@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa melalui pemberian tes kecil pada akhir pembelajaran (*post test*) di kelas X TKPI B SMK Negeri 3 Pariaman. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan hipotesis tindakannya adalah Apakah pemberian tes kecil di akhir (*post test*) proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas X TKPI B SMK Negeri 3 Pariaman. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 3 Pariaman dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X TKPI B yang berjumlah 37 orang, terdiri dari 37 siswa laki-laki data dikumpulkan melalui lembar observasi yang digunakan untuk melihat perubahan aktivitas belajar dan post test dan ulangan harian berbentuk essay untuk melihat perubahan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran siklus I dan II. Hasil penelitian dari dua siklus menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa yang relevan dengan pembelajaran mengalami peningkatan sejak siklus I dan peningkatan ini berlanjut pada siklus II. Secara keseluruhan aktivitas yang relevan dengan pembelajaran mempunyai rata-rata pada pertemuan 1 siklus 2 mencapai 77,48% (kategori baik), dan pada pertemuan ke-2 siklus 2, aktivitas meningkat menjadi 85,59% dan termasuk kategori baik sekali. Aktivitas negatif siswa yang tidak relevan dengan pembelajaran juga mengalami penurunan yaitu secara keseluruhan aktivitas negatif pada siklus I mempunyai rata-rata 11,43% dan menurun menjadi 3,60% pada siklus II. Meningkatnya Aktivitas positif yang relevan dengan pembelajaran memicu peningkatan hasil belajar siswa. Secara umum dapat dilihat bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan yang sangat berarti sehingga melebihi nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Siswa yang belum tuntas masih ada 4 siswa atau sebesar 10,81% dari 37 siswa, sedangkan siswa atau sebesar 89,19%. Bila dibandingkan pada pertemuan ke dua yaitu 89,19% , maka ketuntasan yang diperoleh siswa pada pertemuan ke dua yaitu 89,19%

Kata Kunci : Tes Kecil, Seni Budaya, PTK

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia dan turut mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan diri maupun memberdayakan potensi alam atau lingkungan untuk kepentingan hidupnya. Usaha untuk meningkatkan diri melalui pendidikan mutlak dilakukan agar tidak ketinggalan dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Berbagai usaha dilakukan pemerintahan untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti pembaharuan kurikulum. Pendidikan dan pembelajaran yang berdasarkan kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Merupakan contoh hasil perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Walaupun demikian, kita masih

dihadapkan pada masalah rendahnya hasil belajar, sehingga mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan.

Peningkatan kualitas pembelajaran ditandai dengan semakin meningkatkan hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Tetapi, kenyataan yang dialami oleh guru Seni Budaya di SMK Negeri 3 Pariaman, hasil belajar mata pelajaran Seni Budaya masih rendah dan sering menjadi kendala dalam menentukan keberhasilan siswa. Salah satu penyebab rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran karena tidak adanya keinginan tahanan siswa terhadap mata pelajaran Seni Budaya dan kurangnya minat membaca pada diri siswa.

Berdasarkan obsevasi yang telah dilakukan di SMK Negeri 3 Pariaman pada kelas X TKPI B kurangnya motivasi siswa dalam belajar bisa disebabkan oleh faktor eksternal dan faktor internal dari siswa itu sendiri. Banyak siswa yang tidak serius dalam belajar sehingga aktivitas dalam belajar menurun, ini disebabkan karena siswa tidak termotivasi dalam belajar. Sedangkan faktor inernal dari siswa itu sendiri yaitu masih adanya siswa yang mengganggu siswa lainnya dalam belajar, sehingga banyak siswa yang merasa terganggu dan tidak bisa berkonsentrasi dalam belajar.

Berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan aktivitas siswa untuk belajar, salah satunya dengan pemberian umpan balik berupa tes setiap sesudah pembelajaran, yang diberitahukan sebelum pelajaran dimulai. Diyakini dengan cara ini siswa termotivasi untuk belajar, sehingga aktivitasnya dalam belajar meningkat. Tes merupakan salah satu bentuk evaluasi yang sering digunakan dalam proses belajar-mengajar di sekolah. Dimana Suharsimi Arikunto (1997:29) mendefenisikan “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok”.

Supaya tes benar-benar menggambarkan keadaan siswa maka tes perlu dilakukan secara kontiniu. Sesuai dengan pendapat Arikunto (1997:60). Yaitu: “Melalui tes yang sering dilakukan, guru akan memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang keadaan siswa:. Tes yang dilaksanakan bertujuan untuk mengajak siswa agar lebih giat belajar sehingga prestasi belajar meningkat, seperti yang dikemukakan oleh Suger (1987:75), “Tes dimaksudkan untuk merangsang murid-murid untuk berprestasi serta mengembangkan kesadaran mereka untuk meningkatkan prestasi masing-masing”.

Proses belajar mengajar di SMK merupakan suatu proses yang memerlukan suatu perencanaan secara seksama dan sistematis. Setiap kompetensi dasar mata pelajaran Seni Budaya di SMK, terdiri dari beberapa indikator. Dalam mengajarkan materi ini jarang guru yang dapat menyelesaikan dalam satu kali pertemuan. Berdasarkan obsevasi awala yaitu pengamatan sendiri dan wawancara dengan teman-teman yang mengajar Seni Budaya di SMK Negeri 3 Pariaman, bahwa setelah selesai satu pokok bahasan untuk beberapa kali pertemuan baru diadakan tes, untuk meninjau seberapa jauh penguasaan materi Seni Budaya yang telah dipahami siswa siswa. Hal ini menyebabkan materi yang dipelajari menumpuk. Sehingga siswa cenderung belajar secara borongan pada saat akan diadakan tes, akibatnya hasil hasil belajar kurang memuaskan, serta menurunnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, seperti banyak siswa yang mengantuk, mengganggu teman, keluar masuk kelas, dan lain-lain.

Berdasarkan hal di atas penulis tertarik meneliti salah satu cara yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, yaitu pemberian tes pada setiap sesudah tatap muka. Dengan cara ini siswa belajar setiap hari tanpa harus menumpuk materi pelajaran. Jika tes sering diberikan, siswa akan sering belajar dan terlatih mengerjakan jika ada tugas di rumah saja (PR). Pemberian tes setiap tatap muka ini diduga cukup bermanfaat, namun perlu suatu penelitian untuk mengetahui sejauh mana pemberian tes setiap tatap muka dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Pariaman kelas X TKPI B karena setelah penulis melakukan obsevasi, ternyata di SMK Negeri 3 Pariaman khususnya kelas X TKPI B aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Seni Budaya masih rendahnya, maka rendahnya itulah penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: “Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pelajaran Seni Budaya melalui Pemberian Tes Kecil pada Akhirnya Pembelajaran (Post Test) di Kelas X TKPI B SMK Negeri 3 Pariaman”.

Aktivitas Belajar

Pendidikan modern lebih menitik beratkan pada aktivitas sejati, dimana siswa belajar sambil bekerja. Sehingga dengan hal itu, system pembelajaran sangat merekam pada keaktifan (aktivitas) dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk menjawab tantangan di atas, maka pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terdiri dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus diimplementasikan dala proses pembelajran. Salah satu model implementasi kurikulum yang dilanjutkan untuk diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan adalah model pembelajaran terpadu. Seperti dimuat pada Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan maupun kelompok aktif mencari. Menggali dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik, (BSNP, 2007:3).

Aktif mencari mengandung atri bahwa siswa diharapkan mencari sendiri tentang mata pelajaran Seni Budaya baik melalui tugas yang diberikan guru maupun aktif menggali hal-hal yang berhubungan dengan mata pelajaran Seni Budaya. Aktif menggali, diharapkan siswa tidak hanya terhadap materi yang diberikan guru tetapi siswa harus aktif menggali untuk memperdalam ilmu pengetahuannya dengan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri baik di sekolah maupun di rumah. Aktivitas merupakan hal penting dalam pembelajaran sebab, belajar pada prinsipnya merupakan perubahan tingkah laku. Menurut Sadirman, A,M (1996:194) “Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas”. Untuk mengelompokkan aktivitas yang sedang berlangsung Sadirman, A,M (1996:99) membedakan aktivitas tersebut menjadi beberapa bagian yaitu:

- a. *Visual activites* (mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato).
- b. *Oral activities*, (menyatakan, bertanya, mengeluarkan pendapat, memberikan saran, merumuskan, wawancara, diskusi, interupsi).
- c. *Writing activities*, (menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin).
- d. *Drawing activities*, (menggambar. Membuat grafik, peta, diagram).
- e. *Motor activities*, (melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, berkebun, bermain, berternak).

- f. *Mental activities*, (menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, memutuskan)
- g. *Emotional activities*, (menaruh minat, bosan gembira, bersemangat, berani, bergairah, tenang, gugup)

Dengan berpedoman pada pengelompokan aktivitas yang dikemukakan di atas disimpulkan bahwa aktivitas-aktivitas tersebut terdiri dari:

- 1) Aktivitas non verbal yaitu kegiatan yang tidak mengutamakan ujaran atau suara.
- 2) Aktivitas non verbal yaitu kegiatan yang tidak mengutamakan ujaran dan.
- 3) Aktivitas mental yaitu kegiatan yang tidak mengutamakan perubahan sikap atas dasar perubahan pikiran dan perasaan siswa.

Aktivitas belajar siswa akan meningkatkan dan lebih bergairah dalam belajar jika ada yang diharapkan, yaitu pengetahuan serta nilai yang baik. Hal ini sesuai dengan Prayitno (1989:123) bahwa: "Siswa akan meningkatkan kegairahan belajarnya karena ingin mendapatkan nilai yang baik, untuk tes yang akan dihadapinya". Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa dengan tes akan memotivasi siswa untuk aktif belajar, sehingga kegairahan dalam belajar akan meningkat dan hasil belajar siswa juga akan lebih baik.

Tinjauan tentang tes kecil dan manfaatnya

Untuk melihat siswa terhadap materi yang telah disampaikan perlu dilihat hasilnya dengan menggunakan alat ukur yaitu tes,. Dengan tes akan terlihat sejauh mana siswa menyerap atau memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Tes adalah suatu alat ukur yang paling banyak digunakan untuk menentukan keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran. Tes kecil yang diberikan secara continue dapat meningkatkan prestasi belajar sebab pada umumnya siswa akan berusaha aktif dan belajar lebih tekun untuk mendapatkan nilai yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad (1990:166) bahwa: "Tes yang sering diadakan dapat meningkatkan prestasi belajar lebih teratur, lebih rajin dan lebih tekun". Tes semacam ini salah satunya adalah tes kecil.

Siswa akan lebih giat lagi belajar kalau tahu akan diadakan tes kecil, sesuai dengan prestasi dengan pendapat Sadirman (1992:93) bahwa: "Para siswa akan lebih giat belajar kalau mengetahui akan ada tes kecil". Dengan adanya tes guru dapat mengetahui keputusan apayang diambil tentang berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sedangkan bagi siswa data mengukur kemampuannya sendiri. Selanjutnya Arikunto (1997:30) mengemukakan bahwa: "Tes mempunyai fungsi ganda yaitu mengukur kemampuan siswa dan untuk mengukur keberhasilan program pembelajaran". Dari kutipan di atas diartikan bahwa dengan diadakan tes kecil, maka akan diketahui sejauh mana siswa telah mengikuti pembelajaran. Dari hasil tes kecil tersebut seorang guru dapat melihat sejauh mana program yang telah direncanakan tercapai, sehingga guru dengan mudah memperbaiki atau meningkatkan program selanjutnya.

Supaya hasil tes kecil lebih objektif dan bukan faktor kebetulan, artinya hasil tes tidak dipengaruhi oleh faktor pribadi baik siswa sendiri ataupun dari uru sebagai penilai, maka tes kecil perlu dilakukan secara kontinu. Arikunto (1997:60) mengemukakan bahwa: "Evaluasi harus dilakukan secara kontinu. Dengan evaluasi yang berkali-kali dilakukan maka guru akan

memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang keadaan siswa. Faktor kebetulan akan mengganggu hasil jika tes hanya dilakukan sekali atau dua kali saja”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin sering tes kecil diadakan maka semakin sering pula siswa dan makin banyak konsep yang akan dikuasai siswa. Mantapnya konsep pelajaran menyebabkan siswa akan merasa puas sehingga terjadi peningkatan hasil pembelajaran.

Tinjauan tentang Belajar dan Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses. Oleh karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan interaktif dengan menggunakan berbagai bentuk perlakuan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Dalam peristiwa tersebut terjadi komunikasi timbal balik (interaksi) antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Setiap individu ketika melaksanakan kegiatan belajar akan mengalami perubahan tingkah laku yang relative permanen dan terjadi akibat latihan dan pengalaman, seperti dikemukakan Slameto (1992:2) berikut:

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam integrasi dengan lingkungannya”.

Metode Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk penelitian yang dilaksanakan secara langsung oleh guru dalam praktek pembelajaran, dimana guru (peneliti) mengadakan tindakan tertentu berdasarkan masalah-masalah penting di lapangan yang harus segera diatasi. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 3 Pariaman untuk mata pelajaran Seni Budaya. Penelitian dilakukan pada semester I, tepatnya Juli-Desember tahun pelajaran 2019/2020 yang dimulai pada minggu kedua (4 November 2019). Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademi karena PTK memerlukan beberapa siklus yang memerlukan proses pelajaran yang efektif di kelas. Kelas yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kelas X TKPI B dengan jumlah siswa sebagai berikut 37 orang. Kelas X TKPI B merupakan kelas yang bervariasi karakteristik siswanya. Jika dibandingkan dengan kelas lainnya, tingkat keributan siswanya lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran dan siswa merasa bosan dengan metode pembelajaran yang biasa diterapkan selama ini.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Teggart, terdiri dari dua siklus tiap siklus terdiri atas perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan perenungan (*reflection*). Pelaksanaan tiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dengan perincian 2 kali pertemuan untuk melaksanakan proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan (2x45 menit) untuk evaluasi. Selanjutnya diuraikan langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan selama tiga kali pertemuan di setiap siklus yang

meliputi: perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan perenungan (*reflection*).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI TKPI B SMK Negeri 3 Pariaman pada mata pelajaran Seni Budaya semester 1 tahun 2019-2020. Pada pelaksanaan siklus 1 yang dilakukan pada hari Senin tanggal 16 september 2019 pada jam pelajaran ke-3 sampai jam ke-4. Setelah siswa memberikan salam dan guru mengecek kehadiran siswa dan kesiapan siswa, selanjutnya guru membagi siswa dalam berbagai kelompok untuk membahas materi pelajaran hari itu, yang kemudian dipersentasikan secara acak didepan kelas. Kemudian pada akhirnya pelajaran guru menerangkan pelajaran itu kembali serta memperjelas dan meluruskan hasil diskusi. Diakhir pelajaran guru memberikan tes kecil menyangkut materi yang diajarkan yaitu *Konsep Budaya, Seni, Keindahan, Menganalisis jenis, fungsi dan unsur Seni Budaya Nusantara, Menganalisis Perkembangan Seni Budaya Nusantara*.

Guru memberikan 2 buah soal yang berhubungan dengan materi yang telah diajarkan pada akhir pertemuan. Tes kecil dilaksanakan selama lebih kurang selama 20 menit. Data hasil tes kecil siswa kelas XI TKPI B ditunjukkan oleh hasil 2 berikut : Berdasarkan data nilai tes kecil pada tabel 2 sebelumnya, dapat kita lihat bahwa nilai rata-rata tes kecil pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 belum mencapai KKM yaitu 75, namun nilai rata-rata tes kecil pada pertemuan 1 sampai tes kecil pada pertemuan 2 mengalami peningkatan yaitu dari 49,60 menjadi 62,32. Sedangkan pada pertemuan ketiga siklus diadakan ujian harian yang bertujuan melihat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Adapun hasil UH 1 dapat dilihat pada hasil 1 3 berikut : Dari tabel di atas dapat kita lihat jika nilai standar ketuntasan minimal tes ditetapkan 75, hanya 14 orang siswa yang mencapai KKM atau sekitar 37,84% dari 37 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 23 orang atau 62,16% siswa. Dari persentase ketuntasan belajar yang diperoleh yaitu 65,50% dapat belum mencapai persentase nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75% sehingga metode ini perlu diterapkan pada pertemuan selanjutnya untuk mengetahui perbandingan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada penerapan metode pemberian tes kecil pada akhir pembelajaran pertemuan pertama, diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Keberhasilan guru
 - a) Adanya kesadaran dari penelitian dan guru tentang kekurangan-kekurangan yang dirasakan pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas.
 - b) Adanya keinginan guru untuk berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut.
 - c) Adanya kesadaran dari guru untuk lebih memotivasi siswa untuk belajar lebih awal sebelum proses pembelajaran dimulai.
- 2) Kendala yang dihadapi
 - a) Masih ada siswa yang tidak sportif dalam melaksanakan test
 - b) Siswa tidak memperhatikan saat guru menerangkan pelajaran
 - c) Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran
- 3) Rencana perbaikan

Guru akan menerangkan kembali melaksanakan pemberian test kecil di akhir pembelajaran pada pertemuan berikutnya, namun dilakukan dengan cara lebih baik lagi

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL AKTUALISASI GENERASI EMAS PENDIDIKAN DASAR YANG
UNGGUL DAN BERKARAKTER DALAM MENJAWAB TANTANGAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0
DAN MENYONGSONG 5.0
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR, FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN,
UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG**

dengan mencari solusi dari kendala yang dihadapi sebelumnya. Pada pembelajaran berikutnya akan dilakukan upaya perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran melalui pemberian test kecil di akhir (post test) pada proses pembelajaran.

Tindakan-tindakan perbaikan yang direncanakan akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya adalah:

- a) Memotivasi dan mengingatkan siswa untuk membaca materi sebelum proses pembelajaran dimulai.
- b) Mendorong untuk selalu meningkatkan nilai.
- c) Memotivasi siswa untuk bersikap sportif
- d) Menyesuaikan waktu belajar dengan waktu yang dibutuhkan siswa.
- e) Memberikan penghargaan yang lebih dengan cara membagikan sesegera mungkin hasil test yang dilakukan.

Pertemuan pada siklus 2 ini dilaksanakan pada hari Senin 07 oktober 2019 yang dimulai pada jam ke-3 sampai dengan jam ke-4. Pembelajaran ini berlangsung selama 90 menit. Pembelajaran dimulai dengan memberikan salam kepada guru dan absensi. Setelah absen siswa diambil, guru menerangkan pelajaran dan terakhir langsung menginstruksikan kepada siswa untuk mengeluarkan kertas selebar menjawab pertanyaan test kecil yang diberikan.

Dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, maka peneliti menemui hal-hal sebagai berikut:

- 1) Siswa merasa tertarik belajar Seni Budaya
- 2) Siswa merasa termotivasi untuk belajar
- 3) Siswa sudah mempersiapkan diri untuk belajar di rumah sebelum proses pembelajaran
- 4) Siswa mulai sportif dalam menjawab pertanyaan tes kecil yang diberikan.

Setelah test kecil diberikan dan lembaran jawaban dikumpulkan guru menanyakan sekilas tentang jawaban yang telah dijawab oleh siswa dan membahas lebih mendalam pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah bervariasi dan Tanya jawab. Berikut adalah data hasil nilai tes kecil siswa kelas X TKPI B SMK Negeri 3 Pariaman pada pertemuan ke-4 penerapan metode tes di akhir pembelajaran.

Berdasarkan data nilai tes kecil pada table 4 sebelumnya, dapat kita lihat bahwa nilai rata-rata tes kecil pada pertemuan 1 siklus 2 belum mencapai KKM yaitu 75, sedangkan nilai tes kecil pada pertemuan 2 siklus 2 sudah mencapai KKM yaitu 75,68 namun nilai rata-rata tes kecil pada pertemuan 1 sampai tes kecil pada pertemuan 2 mengalami peningkatan yaitu dari 67,16 menjadi 75,68. Sedangkan pada pertemuan keenam siklus diadakan ujian harian yang bertujuan melihat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Adapun hasil UH 2 dapat dilihat pada hasil 5 berikut. Dari hasil 5 di atas, secara umum dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh siswa mengalami peningkatan yang sangat berarti sehingga melebihi nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Siswa yang belum tuntas masih ada 4 siswa atau sebesar 10,81% dari 37 siswa, sedangkan sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar yaitu sebanyak 33 siswa atau sebesar 89,19%. Bila dibandingkan dengan persentase ketuntasan belajar 75%, maka ketuntasan yang diperoleh siswa pada pertemuan kedua yaitu 89,19% menunjukkan bahwa kesiapan siswa dalam menghadapi pelajaran sudah baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada hasil berikut. Berdasarkan hasil 6, dapat kita lihat bahwa aktivitas positif siswa pada siklus 1

mencapai 65,71% (kategori baik) dan pada pertemuan berikutnya menjadi 74,54% dan termasuk kategori baik, Sedangkan aktivitas belajar pada siklus 2 dapat digambarkan pada hasil 7 berikut:

Berdasarkan tabel dapat kita lihat bahwa aktivitas belajar pada pertemuan 1 siklus 2 mencapai 77,48% (kategori baik), dan pada pertemuan ke-2 siklus, aktivitas meningkat menjadi 85,59% dan termasuk kategori baik sekali. Dari pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan II ini, maka terlihat telah tercapainya ketuntasan belajar siswa dan aktivitas belajar siswa lebih meningkat.

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian di atas, maka dapat dilihat perbedaan nilai pada pertemuan pertama dengan pertemuan kedua. Hal ini terjadi karena siswa lebih memperhatikan pelajaran saat pelajaran berlangsung. Penerapan metode ini tidak hanya meningkatkan nilai siswa, tetapi juga meningkatkan sikap dan aktivitas siswa dalam belajar. Ini terbukti dari sikap sportif yang ditunjukkan siswa selama tes berlangsung. Jadi, dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian dapat diterima bahwa penerapan metode pemberian tes di akhir (post test) proses pembelajaran pada mata pelajaran Seni Budaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X TKPI B SMK Negeri 3 Pariaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap penerapan model pembelajaran test kecil di akhir (post test) proses pembelajaran pada mata pelajaran Seni Budaya pada siswa kelas X TKPI B SMK Negeri 3 Pariaman dengan kompetensi dasar mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan penggunaan model pembelajaran pemberian tes di akhir (post test) proses pembelajaran mampu meningkatkan aktivitas siswa yang relevan terhadap pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa meningkatkan setelah mengalami pembelajaran dengan model pembelajaran pemberian tes diperoleh siswa dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran pemberian tes di akhir (post test) proses pembelajaran berhasil digunakan pada penelitian tindakan kelas ini.
3. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar ini tercapai karena pada penerapan model pembelajaran ini siswa diarahkan untuk memahami materi sebelumnya proses pembelajaran di mulai, memahimi sumber belajar berupa buku dan bahan ajar di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, abu. 1990. *Teknik Belajar yang Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bandung. Bina Aksara.
- BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). 2007. *Model Pembelajaran IPA Terpadu*. Jakarta: Depdiknas.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL AKTUALISASI GENERASI EMAS PENDIDIKAN DASAR YANG
UNGGUL DAN BERKARAKTER DALAM MENJAWAB TANTANGAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0
DAN MENYONGSONG 5.0
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR, FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN,
UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG**

Prayitno, Elida. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud Dikti P2LPTK.

Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*.
Jakarta: Kencana Persada Media Grup.

Sadirman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
Persada.

Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Warnelis, Elly. 2001. *Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Pemberian
Tugas Terbimbing di Kelas III IPA 2 SMUN PGRI Padang TP 2001/2002*.
Skripsi tidak diterbitkan padang: FMIPA UNP.